

**IMPLEMENTASI MEDIA AUDIO VISUAL PADA PEMBELAJARAN
AQIDAH AKHLAK KELAS VIII UNTUK MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR PESERTA DIDIK Di MTs THORIQUL ULUM PACET
MOJOKERTO**

Muhammad Erlangga Jati Saputra¹, Juli Amaliya Nasucha

E-mail: angga.arter@gmail.com

ABSTRACT.

The development of audiovisual media in education has reflected substantial changes in contemporary learning approaches. This transformation is primarily driven by advancements in digital technology, which have resulted in faster access, interactivity, and customized learning content tailored to individual needs. In this context, the use of audiovisual media in education has significantly enhanced students' interest and learning outcomes. Positive impacts observed include increased interest in learning among students, as engaging and interactive audiovisual media can stimulate their interest in the learning process. The aim of this research is to explore and analyze the implementation of audiovisual media in teaching aqidah (Islamic creed) and akhlak (morality) and its impact on students' learning interest at MTs Thoriqul Ulum Pacet Mojokerto. This research adopts a case study approach with a descriptive qualitative method. Data is obtained through observation, interviews, and documentation. Data analysis involves data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification. To ensure the validity of the data, data validity tests are used, as well as triangulation techniques involving methods, sources, and time. The research findings indicate that the implementation of audiovisual media in teaching aqidah (Islamic creed) and akhlak (morality) at MTs Thoriqul Ulum has a positive impact on students' learning interest. These media successfully create an engaging and dynamic learning environment, thereby increasing students' engagement in the learning process and enriching their understanding of the aqidah akhlak material. The results of this research underscore the importance of using audiovisual media in education to enhance students' learning interest.

Keywords: Audio visual media, Learning Aqidah Morals, Interest in Learning

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis cara media audio visual diimplementasikan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dan dampaknya terhadap minat belajar peserta didik di MTs Thoriqul Ulum Pacet Mojokerto. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan metode kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk memastikan keabsahan data, digunakan uji keabsahan data, serta teknik triangulasi teknik, sumber, dan waktu. Temuan penelitian menunjukkan tahapan sebelum penggunaan media audio visual meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang memiliki peran penting. Perencanaan dan pelaksanaan yang matang akan membantu memastikan bahwa media audio visual dapat menyampaikan pesan secara jelas dan efektif kepada audiens yang dituju. Selain itu, tahap evaluasi memberikan kesempatan untuk menguji dan menyempurnakan konten sebelum disajikan secara luas kepada peserta didik. Penerapan media audio visual dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Thoriqul Ulum memberikan dampak positif terhadap minat belajar peserta didik. Media tersebut berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan dinamis, sehingga meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, serta memperkaya pemahaman mereka terhadap materi Aqidah Akhlak. Hasil

¹ Universitas KH Abdul Chalim Mojokerto.

penelitian ini menunjukkan betapa pentingnya penggunaan media audio visual dalam pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

Kata kunci: Media Audio Visual, Pembelajaran Aqidah Akhlak, Minat Belajar

Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di seluruh dunia pada masa kini berdampak besar terhadap bidang pendidikan, terutama di Indonesia. Sektor pendidikan harus terus beradaptasi dengan perkembangan ini, mengikutinya, dan menggunakan kemajuannya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dengan kemajuan teknologi yang terus berlanjut, kita memiliki kesempatan untuk terus meningkatkan sistem pendidikan di Indonesia dengan mengidentifikasi metode pengajaran yang berhasil dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik.² Pada zaman Teknologi Informasi dan Komunikasi yang sedang berlangsung ini, penerapannya dalam proses pembelajaran menjadi krusial dalam meningkatkan standar pendidikan. Dengan pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi kita memiliki kesempatan untuk meningkatkan standar pendidikan dengan cara menyediakan akses yang lebih besar kepada pengetahuan dan teknologi informasi. Hal ini bertujuan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas dan menarik. Sistem Teknologi Informasi dan Komunikasi memungkinkan informasi disampaikan secara luas, cepat, efektif, dan efisien ke berbagai penjuru dunia, memperkaya pengalaman belajar peserta didik dan memperluas wawasan mereka.³

Dalam usaha untuk mengembangkan siswa menjadi individu yang kreatif, inovatif, kritis, dan mandiri, kemajuan dalam bidang pendidikan menyoroti signifikansi penggunaan media teknologi sebagai opsi pembelajaran yang sesuai. Media pembelajaran berperan krusial sebagai sarana untuk menyampaikan informasi dan merangsang minat, perhatian, dan motivasi siswa didalam proses pembelajaran. Karena itu pemanfaatan teknologi media dalam pembelajaran tidak hanya mengacu pada transmisi informasi, tetapi juga memfasilitasi terjadinya pembelajaran yang lebih efisien dan interaktif.⁴ Konteks metodologi pembelajaran terdapat dua elemen utama yang krusial yaitu metode dan media pembelajaran. Media pembelajaran sebagai unsur eksternal memiliki pengaruh signifikan dalam konteks pembelajaran di kelas, baik bagi pengajar dan peserta didik. Studi menunjukkan bahwa pengalaman pendengaran hanya menyumbang sebesar 11% dalam penyerapan pengetahuan, sedangkan pengalaman visual mencapai 83%. Selain itu, kemampuan daya ingat juga menunjukkan bahwa pengalaman pendengaran hanya berkontribusi sebesar 20%, sementara pengalaman visual mencapai 50%. Penggunaan media pembelajaran yang menekankan aspek visual dapat meningkatkan efektivitas proses

² Ahdar Ahdar and Nusriani Nusriani, "Pengaruh Audio Visual Media Terhadap Minat Belajar Peserta didik," *TSAQIFA NUSANTARA: Jurnal Pembelajaran dan Isu-Isu Sosial* 2, no. 1 (February 1, 2023): 33, <https://doi.org/10.24014/tsaqifa.v2i1.20226>.

³ Haris Budiman, "Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (December 12, 2017): 31, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2095>.

⁴ Novika Dian Pancasari Gabriela, "Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Sekolah Dasar," n.d.

pembelajaran dengan memperoleh keunggulan dalam penyerapan dan retensi pengetahuan yang lebih tinggi melalui pengalaman visual.⁵

Peningkatan nilai dan manfaat media pembelajaran memiliki potensi demi memperbaiki mutu proses pembelajaran dan prestasi akademis peserta didik. Dalam perkembangannya pemanfaatan alat bantu mengajar dan media pembelajaran di sekolah telah mengikuti kemajuan teknologi, fokus utamanya adalah memastikan bahwa semua peralatan dan fasilitas sekolah disesuaikan dengan kurikulum, materi pelajaran, serta metode dan tingkat kemampuan peserta didik dengan maksud mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.⁶ Penggunaan media sebagai alat dalam pembelajaran memiliki beberapa fungsi penting yang signifikan terhadap proses pembelajaran. Pertama, penggunaan media menciptakan situasi pembelajaran yang efektif dengan memfasilitasi berbagai bentuk interaksi antara peserta didik, guru, dan materi pembelajaran. Kedua, media pembelajaran bukan hanya merupakan elemen tambahan, tetapi merupakan bagian internal dalam sistem pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai teknologi dan alat bantu dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Ketiga, peran media pembelajaran memiliki signifikansi besar dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan menyediakan beragam sumber daya yang memberikan dukungan terhadap proses belajar peserta didik. Keempat, pemanfaatan media dalam pembelajaran dapat mempercepat proses belajar dengan memanfaatkan teknologi untuk menyajikan informasi secara lebih dinamis dan menarik. Terakhir, Peran penting media pembelajaran adalah membantu peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru dalam kelas dengan memberikan visualisasi, contoh konkret, dan interaksi yang memperkaya pengalaman belajar mereka. Maka dari itu pemanfaatan media dalam pembelajaran sangatlah penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan bermanfaat bagi semua peserta didik.⁷

Dengan melibatkan media dalam pembelajaran membuat materi yang disampaikan oleh guru menjadi lebih mudah dipahami oleh peserta didik, mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih efektif selain itu pemanfaatan media juga menghadirkan kesempatan untuk variasi dalam metode pengajaran, tidak hanya bergantung pada komunikasi verbal melalui ucapan kata-kata dari guru. Hal ini membantu mencegah kebosanan di kalangan peserta didik dan mengurangi kelelahan bagi guru sehingga peserta didik akan lebih terlibat secara aktif dalam proses belajar karena mereka terlibat dalam berbagai aktivitas seperti pengamatan, praktik, dan demonstrasi, tidak hanya berperan sebagai penerima penjelasan yang diberikan oleh guru. Dengan demikian penggunaan media dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan efisiensi proses belajar-mengajar tetapi juga memperluas pengalaman belajar peserta didik.⁸ Salah satu maksud dari penggunaan media

⁵ Aisyah Nursyam, "Peningkatan Minat Belajar Peserta didik Melalui Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi," *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan* 18, no. 1 (July 24, 2019): 811–19, <https://doi.org/10.30863/ekspose.v18i1.371>.

⁶ Teni Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik," *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah* 3, no. 1 (June 27, 2018): 171, <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>.

⁷ Novika Dian Pancasari Gabriela, "Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Sekolah Dasar," n.d.

⁸ Ibid.

dalam pembelajaran adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui penerapan media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi, seperti media berbasis audio visual. Media audio visual menjadi opsi instruksional modern yang cocok dengan kemajuan zaman, media ini mencakup berbagai macam alat atau teknologi yang memungkinkan pengguna untuk melihat dan mendengar informasi secara bersamaan, seperti video, presentasi multimedia, animasi, dan lain sebagainya. Dengan adanya penggunaan media audio visual pembelajaran dapat menjadi lebih interaktif, dan efisien, Ini disebabkan oleh kemampuan media tersebut untuk menyampaikan informasi secara visual dan auditif kepada peserta didik yang membantu mereka memahami konsep-konsep yang abstrak dengan lebih efektif.⁹

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Tujuan metode ini adalah untuk menjelaskan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan kondisi yang ada di lapangan.¹⁰ Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memberikan gambaran yang detail dan mendalam tentang individu, fenomena, atau kelompok tertentu. Penelitian ini bertujuan memberikan informasi terperinci tentang penggunaan media audio visual dalam pengajaran Aqidah Akhlak di kelas VIII di MTs Thoriqul Ulum Pacet Mojokerto, dengan tujuan untuk merangsang minat belajar peserta didik. Teknik pengumpulan data sangat penting dalam penelitian ini karena tanpa pengetahuan yang baik tentang teknik tersebut, peneliti akan kesulitan mengolah data yang ada. Seperti yang disebutkan oleh Creswell, teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif memerlukan teknik analisis data yang sesuai, yaitu: Reduksi Data (Data Reduction), Peneliti akan menggambarkan kembali setiap hasil observasi, wawancara, dokumentasi, serta semua data yang relevan dengan judul penelitian ini, Penyajian Data (Data Display), Informasi yang diperoleh akan disajikan dalam format deskriptif yang mudah dipahami dan relevan, Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (Conclution Drawing/Verifikasi), Dari data yang telah disajikan akan dibuat kesimpulan dan dilakukan verifikasi. Data yang didapatkan dari lapangan perlu diuji keabsahannya guna mengetahui kebenaran data tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data. Teknik triangulasi ini digunakan untuk memverifikasi kebenaran data yang telah dikumpulkan. Triangulasi terdiri dari tiga unsur, yaitu triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu.

Hasil Penelitian

A. Konsep Media Audio Visual Dalam Pembelajaran

⁹ Hermawan, H, *Media Pembelajaran SD*, Bandung: Upi Press, 2007.

¹⁰ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: PT. Bumi Aksara. 1993), 26.

1. Pengertian Media Audio Visual

Istilah "media audio visual" memiliki arti, yakni "media", "audio", dan "visual". Asal usul kata "media" asalnya dari bahasa latin dan merupakan bentuk plural dari kata "*medium*", yang secara harfiah mengacu pada orang atau benda yang menyampaikan atau memediasi informasi. Menurut Arief S.Sadirman dalam konteks ini media diartikan sebagai alat atau sarana yang menjadi perantara dalam mengirim isi komunikasi dari pengirim kepada penerima.¹¹ Menurut Kamus Besar Ilmu Pengetahuan, istilah audio mengacu pada segala sesuatu yang berhubungan dengan suara. Hal ini berkaitan dengan kemampuan pendengaran di mana pesan yang hendak disampaikan dinyatakan melalui lambang-lambang suara, baik dalam bentuk verbal seperti kata-kata atau bahasa lisan, maupun dalam bentuk non-verbal.¹²

Menurut Unesco, media menyediakan berbagai opsi alternatif bagi pengajar yang dapat diakses secara langsung, alat-alat ini bertujuan untuk menyampaikan pesan pembelajaran, menguraikan sebagian atau seluruh materi pembelajaran yang sulit dipahami secara sederhana. Media bisa berupa objek yang dapat diproses, diperhatikan, didengar, dibaca, dan alat-alat tersebut berguna dalam proses pembelajaran serta memiliki potensi untuk memengaruhi efektivitas program instruksional.¹³ Dalam upaya mencapai hasil optimal seringkali digunakan alat bantu visual dalam Pendidikan, ini mengacu pada metode pengajaran di mana proses pembelajaran melibatkan penggunaan alat visual di kelas yang interaktif. Alat bantu visual ini dapat berupa poster, proyektor, atau gambar bergerak yang digunakan sebagai sarana dalam proses pembelajaran.¹⁴ Dari berbagai definisi yang telah disebutkan sebelumnya, Media audio visual merujuk pada alat pembelajaran yang menggunakan berbagai saluran, informasi, perantara, atau alat komunikasi antara pengajar dan peserta didik. Media ini dibuat untuk meningkatkan minat peserta didik sehingga proses pembelajaran di sekolah menjadi lebih efektif dalam komunikasi dan interaksi, dengan tujuan akhir mencapai target pembelajaran yang telah ditetapkan.

2. Langkah-langkah Penggunaan Media Audio Visual

Inilah tahapan-tahapan dalam pemanfaatan media audio visual dalam proses pembelajaran, antara lain:¹⁵

a. Tahap Persiapan

- 1) Guru merencanakan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang melibatkan pemanfaatan media audio visual yang merupakan bagian penting dari proses pembelajaran.

¹¹ Arief S. Sadiman, *et. al*, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2006), 6.

¹² Arief S. Sadiman, *et. al*, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2006), 49.

¹³ Baharun Hasan, *Pengembangan Media Pembelajaran Pai Berbasis Lingkungan Melalui Model ASSURE*, *Cendekia: Journal Of Education and Society*, 14.2 (2016), 231.

¹⁴ Ahmad, Abdul Karim. *Media Pembelajaran* (Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri. 2007).

¹⁵ "Regina Tutik Padmaningrum, *Jurdik Kimia, UNY PPM*," 2013.

- 2) Guru meninjau petunjuk pemanfaatan media audio visual untuk memastikan pemahaman yang baik tentang cara penggunaannya.
- 3) Guru menyiapkan serta memeriksa ketersediaan dan fungsi optimal dari semua perangkat media sebelum memulai pembelajaran.
- 4) Guru memberikan arahan kepada peserta didik serta menata lingkungan kelas agar menjadi lebih mendukung proses pembelajaran.
- 5) Guru menggunakan media audio visual untuk menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik, sehingga mereka memperoleh pemahaman yang jelas tentang materi yang akan dipelajari.

b. Tahap Pelaksanaan

Selama tahap pelaksanaan tugas guru adalah memberikan arahan dan panduan untuk peserta didik agar mengikuti tayangan media audio visual. Selain itu guru juga mendorong peserta didik untuk membuat catatan tentang pokok-pokok penting yang disampaikan dalam materi tersebut.

c. Tahap Tindak Lanjut

Pada tahap tindak lanjut peserta didik akan dipandu untuk mengadakan diskusi kelompok mengenai materi yang telah dipahami dari tayangan media audio visual. Mereka akan diminta untuk merangkum isi pembelajaran tersebut dengan tujuan mengevaluasi seberapa efektifnya pemanfaatan media audio visual dalam proses pembelajaran.

3. Implementasi Media Audio Visual Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak

Implementasi media audio visual pada pembelajaran mengacu pada penerapan berbagai alat yang mengombinasikan elemen suara dan visual, seperti gambar, video, grafik, dan animasi, dengan tujuan meningkatkan proses pengajaran dalam kelas. Tujuan dari implementasi media audio visual pada pembelajaran untuk meningkatkan daya tarik, kejelasan, dan kemudahan pemahaman pembelajaran bagi peserta didik. Dalam praktiknya guru dapat menggunakan berbagai jenis media seperti presentasi slide, video pembelajaran, demonstrasi langsung, gambar, poster, dan perangkat lunak interaktif. Media ini membantu dalam menjelaskan konsep-konsep yang kompleks, memfasilitasi pemahaman peserta didik, meningkatkan minat belajar, serta mendukung keterlibatan dan partisipasi peserta didik didalam proses pembelajaran.

Penjelasan ini konsisten dengan teori Misran Nuryanto tentang pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak dengan menggunakan media audio visual suasana pembelajaran menjadi lebih dinamis dan menarik. Ini disebabkan oleh kemampuan media pembelajaran audio visual memungkinkan guru tidak hanya monoton dalam menjelaskan materi tetapi juga untuk mengajak peserta didik mengembangkan minat belajar mereka melalui pemutaran video yang disajikan oleh guru.¹⁶ Dengan merujuk pada teori Misran Nuryanto tentang pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak menggunakan media audio visual, penggunaan media audio visual dalam pembelajaran

¹⁶ Misran Nuryanto and Elsan Rachmania Martya, "Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak," *El Banar : Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 5, no. 1 (September 3, 2022): 1–8, <https://doi.org/10.54125/elbanar.v5i1.93>.

menghasilkan suasana belajar yang lebih aktif dan menarik bagi peserta didik. Teori tersebut menekankan bahwa media audio visual memungkinkan guru melibatkan peserta didik tidak hanya didalam menjelaskan materi secara monoton secara aktif dengan menyajikan konten yang menarik dan merangsang minat belajar mereka.

Guru di MTs Thoriqul Ulum mempraktikkan pendekatan yang sesuai dengan teori Azhar Arsyad dalam pemanfaatan media audio visual pada pembelajaran. Sebelum penggunaan media tersebut, guru melaksanakan beberapa tahapan persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Tahap persiapan dimulai dengan menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang memasukkan penggunaan media audio visual. Guru juga meninjau dan mengevaluasi materi yang akan disampaikan melalui media tersebut, serta mempersiapkan segala kebutuhan teknis yang diperlukan. Selain itu, guru mengkondisikan peserta didik untuk siap dan kondusif dalam menerima materi pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan guru mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk memperhatikan tayangan media audio visual dengan cermat, peserta didik didorong untuk secara aktif mencatat hal-hal penting berdasarkan materi yang disajikan dalam video atau presentasi tersebut. Dengan demikian, tahap ini tidak hanya menjadi momen pasif dalam menerima informasi, tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Tahap tindak lanjut merupakan langkah penting setelah penyajian materi melalui media audio visual, di tahap ini guru memandu peserta didik untuk berdiskusi dalam kelompok tentang materi yang mereka pahami dari tayangan yang telah mereka saksikan. Diskusi ini memungkinkan peserta didik untuk saling berbagi pemahaman, bertukar ide, serta menyimpulkan materi pembelajaran secara lebih mendalam. Dengan demikian pendekatan yang diterapkan oleh guru di MTs Thoriqul Ulum sesuai dengan teori Azhar Arsyad dimana persiapan yang matang sebelum penggunaan media audio visual, pelaksanaan yang terarah, dan tindak lanjut yang berfokus pada pemahaman peserta didik merupakan kunci kesuksesan dalam mengintegrasikan media tersebut dalam pembelajaran. Hasil lapangan yang diperoleh dari MTs Thoriqul Ulum juga mengkonfirmasi hal ini, Implementasi media audio visual pada pembelajaran aqidah akhlak di sekolah tersebut telah membawa dampak positif dimana peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Mereka terlibat secara lebih intens dengan materi yang disajikan melalui video sehingga minat belajar mereka juga meningkat.

Dari sinergi antara teori Misran Nuryanto dan hasil lapangan di MTs Thoriqul Ulum dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual pada pembelajaran aqidah akhlak memainkan peran penting untuk menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, dinamis, dan efektif. Hal ini sejalan dengan upaya untuk meningkatkan minat belajar peserta didik serta memperdalam pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Aqidah dan Akhlak.¹⁷

¹⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, 30.

Penggunaan media dalam pembelajaran memiliki peran krusial sebagai alat bantu dalam menciptakan situasi belajar yang efektif. Penggunaan media tersebut menjadi bagian penting dari seluruh proses pengajaran, menunjukkan bahwa media merupakan elemen yang harus diperhatikan dan ditingkatkan oleh guru.¹⁸

4. Implikasi Media Audio Visual Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak

Implikasi penggunaan media audio visual dalam pembelajaran merujuk pada hasil atau dampak yang timbul akibat penggunaan media tersebut dalam proses mengajar dan belajar di konteks pendidikan. Dalam konteks ini, implikasi mengacu pada pengaruh yang media berikan pada peserta didik, guru, dan keseluruhan proses pembelajaran. Implementasi media audio visual pada pembelajaran telah membawa dampak signifikan terhadap tingkat keterlibatan dan antusiasme peserta didik dalam proses belajar.

Berdasarkan teori Harjonta yang menyatakan bahwa pengajaran yang berhasil memikat perhatian peserta didik bisa mengakibatkan peningkatan minat dalam belajar. Dari observasi langsung hasil lapangan ditemukan bahwa pemanfaatan media audio visual memudahkan partisipasi peserta didik dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Selama proses pembelajaran peserta didik tidak hanya menerima penjelasan dari guru, melainkan juga ikut serta dalam kegiatan lainnya seperti observasi, praktik, dan demonstrasi materi yang dipelajari.¹⁹ Ini sejalan dengan konsep bahwa pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif cenderung menciptakan pemahaman yang lebih mendalam dan merangsang minat belajar yang lebih besar. Dampak positif dari penggunaan media audio visual terlihat melalui tingginya antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Mereka terlihat lebih bersemangat dan fokus dalam proses belajar karena konten yang disajikan melalui media tersebut lebih menarik dan relevan bagi mereka.

Dengan demikian penggunaan media audio visual tidak hanya meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran tetapi juga mendukung perkembangan minat belajar yang lebih intens di kalangan mereka. Seperti yang dikemukakan oleh Yusuf Hadi Miarso manfaat media audio visual adalah memberikan rangsangan yang beragam yang menyebabkan konsistensi dalam pengamatan, media juga memiliki kemampuan untuk memicu minat dan antusiasme baru serta merangsang motivasi dan minat belajar peserta didik. Menurut teori Arief S. Sadirman, media memiliki keunggulan yang signifikan dalam konteks pembelajaran, salah satunya adalah kemampuannya dalam menarik perhatian peserta didik secara efektif dalam waktu yang singkat. Hasil pengamatan lapangan menunjukkan bahwa pemanfaatan media audio visual berhasil menarik minat peserta didik terhadap materi pembelajaran, Sadirman juga menyoroti kemudahan dalam persiapan dan perekaman demonstrasi yang sebelumnya sulit dilakukan. Hal ini memberikan efisiensi waktu yang besar selama proses pembelajaran. Observasi lapangan juga menunjukkan bahwa guru-guru di sekolah yang saya amati dapat menggunakan keunggulan ini dengan baik. Mereka dapat

¹⁸ Chalijah Hasan, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1994), 124.

¹⁹ Harjonta, *Perencanaan Pengajaran*, 244.

lebih fokus pada penyampaian materi karena demonstrasi yang telah dipersiapkan sebelumnya dapat diputar atau dipresentasikan dengan mudah selama sesi pembelajaran.

Dengan demikian ada korelasi antara teori Arief S. Sadirman mengenai keunggulan media audio visual dan temuan di lapangan. Pemanfaatan media ini memberikan dampak positif terhadap efisiensi pembelajaran di mana guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif bagi peserta didik.²⁰

B. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar adalah motivasi internal yang mendorong individu untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, ini mencakup motivasi yang didorong oleh keinginan dan perhatian serta upaya yang sadar untuk memperoleh pengetahuan, sikap, atau keterampilan baru. Dengan adanya minat belajar, seseorang akan merasa senang dan termotivasi untuk mengubah perilaku atau mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.²¹ Pada intinya minat adalah pemahaman atau penerimaan terhadap koneksi antara individu dengan suatu objek atau hal yang berada di luar dirinya.²² Minat merupakan suatu kecenderungan atau dorongan yang kuat serta keinginan yang kuat terhadap suatu hal atau objek tertentu.²³

Ketika dua kata "minat" dan "belajar" digabungkan, maknanya menjadi berbeda dibandingkan dengan makna masing-masing kata tersebut secara individu, minat merujuk pada kecenderungan seseorang untuk mengarahkan perhatian dan merasakan kepuasan terhadap orang, situasi, atau kegiatan tertentu. Dalam konteks ini, minat menunjukkan pemusatan perhatian, upaya untuk memahami, mendekati, dan merasa senang terhadap objek minat tersebut.²⁴ Sansone dan Harackiewicz menyatakan bahwa minat adalah kondisi psikologis seseorang yang melibatkan fokus perhatian, peningkatan fungsi kognitif, ketekunan, serta keterlibatan emosional atau sikap.²⁵ Menurut Gie minat memainkan peran penting dalam membangkitkan perhatian yang konsisten, memfasilitasi fokus perhatian, serta melindungi perhatian dari gangguan luar.²⁶ Sementara itu belajar adalah proses di mana seseorang mengalami transformasi dalam perilaku mereka melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya dengan tujuan memenuhi kebutuhan dan tuntutan hidup mereka.²⁷

Minat merupakan hasil dari keterlibatan seseorang dalam suatu kegiatan tertentu, yang melibatkan campuran perasaan suka, ketertarikan, perhatian, fokus,

²⁰ Yusuf Hadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2004), 456.

²¹ Sulaiman and Amir Hamzah, 20.

²² Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 121.

²³ Eva Roida and Flora Siagian, *Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Peserta didik*, 122.

²⁴ Abdul Rahman Shaleh, Muhibb Abdul Wahab, *“Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam”*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), 263.

²⁵ Carol Sansone and Judith M. Harackiewicz, *Intrinsic and Extrinsic motion: The Search For Optimal Motivation and Performance*, (London: Academic Press, 2000), 311.

²⁶ Abdul Rohim, *“Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik PAI Formatif”*: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA, 6.1 (2016), 35-43.

²⁷ Priansa, and Donni Juni, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2019), 38.

ketekunan, usaha, pengetahuan, keterampilan, motivasi, dan hasil.²⁸ Dari beragam definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat adalah dorongan kuat terhadap suatu hal yang melibatkan perasaan bervariasi, fokus perhatian yang disengaja, serta kemauan yang besar. Ini mengarahkan individu untuk memilih atau terlibat dalam kegiatan tertentu.

2. Unsur-unsur Minat Belajar

Seseorang dapat dikatakan memiliki minat belajar apabila memenuhi kriteria-kriteria berikut:²⁹

a. Perasaan

Perasaan adalah aspek penting dari fungsi psikis, yang mengacu pada keadaan mental yang timbul sebagai respons terhadap peristiwa-peristiwa eksternal. Perasaan senang yang didukung oleh pengalaman positif cenderung memicu minat khusus pada individu. Sebaliknya ketidaknyamanan dapat menghalangi proses pembelajaran karena kurangnya sikap positif yang mendukung minat belajar.

b. Perhatian

Perhatian adalah fokus psikologis yang diberikan pada suatu objek atau aktivitas tertentu. Hal ini memiliki peran utama dalam proses pembelajaran dan pengajaran. Daryanto menjelaskan bahwa setelah tahap perhatian individu kemudian memasuki tahap minat di mana mereka menunjukkan ketertarikan yang lebih besar terfokus pada subjek atau aktivitas tersebut.

c. Motivasi

Motivasi berasal dari istilah "motif" yang merujuk pada kekuatan internal, ini mendorong individu untuk melakukan tindakan tertentu dengan maksud mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi menjadi pendorong utama individu untuk belajar, seperti yang dikemukakan oleh Atmaja, seseorang yang memiliki motivasi diartikan sebagai individu yang memiliki kekuatan untuk meraih kesuksesan dalam hidup.

3. Ciri-ciri Minat Belajar

Sebagai pendidik, guru memiliki tanggung jawab untuk mengenali perbedaan antara peserta didik yang memiliki minat belajar dan yang tidak memiliki minat belajar memperhatikan tanda-tanda minat belajar pada individu. Menurut Susanto, ada tujuh karakteristik minat belajar yang harus diperhatikan, yaitu:³⁰

- a. Minat berkembang seiring dengan pertumbuhan fisik dan mental individu.
- b. Minat terkait erat dengan pembelajaran yang dilakukan.
- c. Perkembangan minat mungkin memiliki batasan tertentu.
- d. Minat dipengaruhi oleh kesempatan belajar yang tersedia.

²⁸ Siti Nurhasanah and A. Sobandi, "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Peserta didik (*Learning Interest as Determinant Student Learning Outcomes*)", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1.1 (2016), 130.

²⁹ Baharudin, *Psikologi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2010), 135.

³⁰ Susanto, *Teori Belajar*, 62.

- e. Budaya juga memiliki pengaruh terhadap perkembangan minat.
- f. Minat memiliki komponen emosional yang signifikan.
- g. Minat memiliki komponen egosentris yang berarti seseorang cenderung menyukai sesuatu karena menginginkannya untuk dimiliki secara pribadi.

Sedangkan menurut Slameto dalam bukunya yang disunting Suyono dan Hariyanto terdapat beberapa ciri-ciri minat yaitu:³¹

- a. Cenderung untuk secara konsisten mengingat dan memberi perhatian pada hal-hal yang menarik minatnya.
- b. Merasakan kepuasan dan kesenangan terhadap hal yang menjadi objek minat.
- c. Menunjukkan rasa senang kepada objek atau kegiatan yang menarik minatnya.
- d. Mempunyai perasaan terikat yang kuat terhadap kegiatan yang menarik minatnya.
- e. Lebih memilih atau menyukai hal-hal yang menarik minatnya dibandingkan dengan hal lain.
- f. Menunjukkan partisipasi aktif dalam kegiatan yang menarik minatnya.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa individu dianggap memiliki minat belajar apabila mereka menunjukkan kecenderungan untuk merasakan kesenangan, antusiasme, perhatian yang kuat, ketertarikan, dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

C. Konsep Pembelajaran Aqidah Akhlak

1. Pengertian Pembelajaran Aqidah Akhlak

Menurut Zakiyah Drajat mata pelajaran Aqidah Akhlak merupakan ranah Pendidikan Agama Islam yang mencakup upaya dalam membina dan mengasuh peserta didik agar mereka memiliki pemahaman yang komprehensif terhadap ajaran Islam secara menyeluruh. Hal ini meliputi pemahaman yang mendalam, penghayatan terhadap tujuan Islam dan penerapan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari sehingga Islam menjadi landasan pandangan hidup.³²

Mata pelajaran Aqidah Akhlak Menurut GBPP (Garis-Garis Besar Program Pengajaran), mata pelajaran tersebut merupakan salah satu sub dari tingkat pendidikan dasar yang mempelajari ajaran agama Islam dari perspektif aqidah dan akhlak. Mata pelajaran ini tergabung dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam dengan maksud memberikan panduan kepada peserta didik agar mereka bisa memahami, merasakan, dan meyakini kebenaran ajaran Islam, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.³³ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia aqidah adalah keyakinan dasar atau prinsip mendasar yang menjadi landasan keimanan seseorang dalam menyembah Tuhan. Konsep ini mengacu pada

³¹ Suyono dan Hariyanto, *Implementasi Belajar*, 176.

³² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 130.

³³ Departemen Agama, *Kurikulum Bidang Studi Aqidah Akhlak*, (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1998), 1.

kebenaran yang secara tegas diterima oleh pikiran, indera pendengaran, dan naluri manusia, aqidah diyakini oleh hati manusia dengan penuh penghormatan terhadap kebenaran, kepastian, dan keberadaannya yang kuat dalam batin serta tidak diragukan lagi kebenarannya.³⁴

Aqidah menurut Bahasa Arab berasal dari kata *Al-'aqdu-tautsiiqu* yang berarti ikatan, *at-tautsiiqu* yang berarti kepercayaan atau keyakinan yang kuat, *al-ihkaamu* yang artinya mengukuhkan (menetapkan), dan *ar-rabthu biquw-wah* yang berarti mengikat dengan kuat. Sedangkan menurut istilah aqidah adalah iman yang teguh dan pasti yang tidak ada keraguan sedikit pun bagi orang yang meyakinkannya.³⁵

Firman Allah SWT dalam Surah Al-Ikhlâs ayat 1-4 menyatakan:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ① اللَّهُ الصَّمَدُ ② لَمْ يَلِدْ
وَلَمْ يُولَدْ ③ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ④

- Artinya :
1. Katakanlah: “Dialah Allah, yang maha esa.”
 2. Allah adalah Tuhan yang bergantung Kepada-Nya segala sesuatu.
 3. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan.
 4. Dan tidak ada seorang pun yang setara dengan dia.

Surat Al-Ikhlâs menegaskan bahwa hanya ada satu Tuhan, yaitu Allah. Seorang muslim yang memiliki keyakinan (Aqidah) yang kokoh dia tidak akan pernah menyekutukan Allah dengan sesuatu yang lain karena Allah tidak memiliki sekutu, tidak diperanakkan, dan tidak melahirkan.³⁶ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia akhlak merujuk pada perilaku atau tingkah laku individu, tabiat, dan tingkah laku seseorang. Ini menggambarkan kecenderungan bawaan jiwa manusia yang mendorong individu untuk bertindak secara otomatis tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu, karena sudah menjadi kebiasaan.³⁷

Akhlak adalah sikap atau karakter yang mencerminkan perbuatan, perilaku, atau tingkah laku seseorang yang dapat bersifat baik atau buruk, Istilah akhlak atau budi pekerti juga ditemukan dalam Al-Qur'an ketika Allah SWT menyebut keutamaan dan keagungan akhlak Nabi Muhammad SAW. Salah satu contohnya terdapat di Surat Al-Qalam ayat 4:

³⁴ Samihah Mahmud Gharib, “Membekali Anak Dengan Akidah”, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006), 20.

³⁵ Yazid bin Abdul Qodir Jawas, *Syarah 'Aqidah Ahlus Sunnah wal Jamaah*, 27.

³⁶ (Umat, Bandung, and Ali Geno Berutu, “TAFSIR AL-MISBAH,” 1996, <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.23808.17926>).

³⁷ Chabib Toha, dkk, *Metodologi Pengajaran*, 109.

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.”
(Q.S Al-Qalam Ayat 4)

Menurut Zainudin Ali, Akhlak merupakan karakteristik yang melekat pada individu yang mendorong mereka untuk bertindak tanpa memerlukan pertimbangan atau penelitian terlebih dahulu. Jika hal ini mengarah pada tindakan yang positif dan sejalan dengan akal serta prinsip-prinsip agama, maka itu dapat disebut sebagai akhlak yang baik. Namun Jika perilaku tersebut bertentangan dengan nilai-nilai moral dan agama, maka disebut sebagai akhlak yang buruk.³⁸ Oleh karena itu, pembelajaran Aqidah Akhlak adalah suatu pendekatan yang sistematis dan direncanakan dengan baik untuk memberikan peserta didik pemahaman, pengetahuan, dan keyakinan terhadap Allah SWT, serta menginspirasi mereka untuk mengamalkan perilaku yang positif dalam kehidupan sehari-hari. Ini diupayakan melalui berbagai kegiatan seperti bimbingan, pengajaran, latihan, pengalaman, dan pembiasaan.

2. Aspek Pembelajaran Aqidah Akhlak

Aspek pembelajaran Aqidah Akhlak dalam standar kompetensi Madrasah Tsanawiyah untuk mata pelajaran Aqidah Akhlak dapat direformulasi sebagai berikut:³⁹

- a. Keterampilan peserta didik dalam proses memperluas pemahaman dan keyakinan mereka tentang keberadaan Allah SWT sebagai sumber kehidupan.
- b. Kemampuan dalam menerapkan dan mengalami hasil praktik dari perilaku budi pekerti yang baik dalam aktivitas sehari-hari.
- c. Pelaksanaan pembelajaran dengan memupuk adopsi kebiasaan, sikap, dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis.
- d. Upaya peserta didik untuk meningkatkan mutu pembelajaran dengan mempergunakan metode yang menekankan kemampuan berpikir logis mereka, sehingga materi dan nilai yang diajarkan dapat dipahami dengan lebih mudah.
- e. Upaya yang diambil oleh peserta didik untuk mengungkapkan emosi mereka dalam pemahaman tentang Aqidah dan Akhlak yang baik, yang kemudian berpengaruh besar pada perilaku mereka.
- f. Integrasi pembelajaran Aqidah dan Akhlak dengan tujuan memberikan keuntungan yang nyata bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- g. Kemampuan untuk mengikuti contoh dari para guru dan anggota madrasah yang menunjukkan karakter yang kuat dan moral yang baik sebagai panutan.

3. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak

³⁸ Zainudin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 29.

³⁹ Departemen Agama, *Kurikulum Bidang Studi Aqidah Akhlak*, (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1998), 2.

Tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak dalam kerangka standar kompetensi Madrasah Tsanawiyah untuk mata pelajaran Aqidah Akhlak mencakup:⁴⁰

- a. Menumbuhkan dan Mendorong pertumbuhan Aqidah melalui peningkatan, penanaman, dan pengembangan pemahaman, penghayatan, praktik, rutinitas, dan pengalaman siswa terhadap Aqidah Islam yang menjadikan mereka individu yang terus berkembang dalam keimanan kepada Allah SWT.
- b. Terbentuknya individu yang menunjukkan perilaku yang baik dan menghindari perilaku yang negatif di kehidupan sehari-hari, melalui prinsip-prinsip dan nilai-nilai Aqidah Islam baik dalam dimensi pribadi maupun sosial, sebagai pelaksanaan dari konsep tersebut.
- c. Memberikan pengetahuan serta pemahaman tentang aqidah dan akhlak kepada anak atau peserta didik agar mereka memiliki bekal yang cukup saat melanjutkan pendidikan ke tingkat menengah.

Dari penjelasan tersebut, didapatkan bahwa tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak adalah untuk mengokohkan dan memperkuat keyakinan peserta didik kepada Allah SWT, meningkatkan kesadaran mereka tentang budi pekerti yang mulia, membentuk mereka agar menjadi Muslim yang terus meningkatkan iman dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Penutup

Keaktifan peserta didik dalam belajar diawali dari adanya minat, salah satunya yaitu dengan menggunakan media dalam mengajar. Dalam hal ini penulis sudah melakukan penelitian dan analisis data tentang Implementasi Media Audio Visual Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di MTs Thoriqul Ulum Pacet Mojokerto. Maka dengan ini peneliti menyimpulkan bahwa Implementasi media audio visual dari segi perencanaan membuat guru berinovasi serta kreatif karena mendesain perencanaan yang menarik. Implementasi media audio visual dari segi pelaksanaan membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran. Sehingga peserta didik bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan ada ketertarikan dalam belajar. Implementasi media audio visual dari segi evaluasi kali ini tidak hanya dilakukan oleh guru melainkan juga dilakukan oleh wakil bidang kurikulum dan kepala sekolah. Guru melakukan evaluasi berbasis PBK (Penilaian Berbasis Kelas) dengan cara memberikan tugas berkelompok untuk menjawab beberapa soal dengan isi materi yang sudah diterapkan melalui video pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 130.
Abdul Rahman Shaleh, Muhibb Abdul Wahab, *“Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam”*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), 263.

⁴⁰ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, 50.

- Abdul Rohim, "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik PAI *Formatif*": Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA, 6.1 (2016), 35-43.
- Ahdar Ahdar and Nusriani Nusriani, "Pengaruh Audio Visual Media Terhadap Minat Belajar Peserta didik," *TSAQIFA NUSANTARA: Jurnal Pembelajaran dan Isu-Isu Sosial* 2, no. 1 (February 1, 2023): 33.
- Ahmad, Abdul Karim. *Media Pembelajaran* (Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri. 2007).
- Aisyah Nursyam, "Peningkatan Minat Belajar Peserta didik Melalui Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi," *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan* 18, no. 1 (July 24, 2019): 811-19.
- Arief S. Sadiman, *et. al, Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2006), 49.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, 30.
- Baharudin, *Psikologi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2010), 135.
- Baharun Hasan, *Pengembangan Media Pembelajaran Pai Berbasis Lingkungan Melalui Model ASSURE'*, Cendekia: Journal Of Education and Society, 14.2 (2016), 231.
- Carol Snsone and Judith M. Harackiewicz, *Instinsic and Extrinsic motion: The Search For Optimal Motivation and Performance*, (London: Academic Press, 2000), 311.
- Chabib Toha, dkk, *Metodologi Pengajaran*, 109.
- Chalijah Hasan, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1994), 124.
- Departemen Agama, *Kurikulum Bidang Studi Aqidah Akhlak*, (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1998), 1.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 121.
- Eva Roida and Flora Siagian, *Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Peserta didik*, 122.
- Gabriela, "Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Sekolah Dasar," n.d.
- Haris Budiman, "Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (December 12, 2017): 31.
- Harjonta, *Perencanaan Pengajaran*, 244.
- Hermawan, H, *Media Pembelajaran SD*, Bandung: Upi Press, 2007.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: PT. Bumi Aksara. 1993), 26.
- Misran Nuryanto and Elsan Rachmania Martya, "Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak," *El Banar : Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 5, no. 1 (September 3, 2022): 1-8.
- Novika Dian Pancasari Gabriela, "Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Sekolah Dasar," n.d.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, 50.
- Priansa, and Donni Juni, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2019), 38.
- Regina Tutik Padmaningrum, *Jurdik Kimia, UNY PPM*, 2013.
- Samihah Mahmud Gharib, "Membekali Anak Dengan Akidah", (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006), 20.

- Siti Nurhasanah and A. Sobandi, “*Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Peserta didik (Learning Interest as Determinant Student Learning Outcomes)*”, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1.1 (2016), 130.
- Sulaiman and Amir Hamzah, 20.
- Susanto, *Teori Belajar*, 62.
- Suyono dan Hariyanto, *Implementasi Belajar*, 176.
- Teni Nurrita, “*Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik*,” *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari’ah dan Tarbiyah* 3, no. 1 (June 27, 2018): 171.
- Umat, Bandung, and Ali Geno Berutu, “TAFSIR AL-MISBAH,” 1996, Universitas KH Abdul Chalim Mojokerto.
- Yazid bin Abdul Qodir Jawas, *Syarah ‘Aqidah Ahlus Sunnah wal Jamaah*, 27.
- Yusuf Hadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2004), 456.
- Zainudin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 29.